

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode dan Teknik Penelitian**

Dalam bab ini akan membahas mengenai metode serta teknik penelitian yang digunakan peneliti untuk mengkaji permasalahan yang berhubungan dengan skripsi berjudul Hubungan Bilateral Indonesia-Rusia Di Bidang Militer: Sebuah Pembahasan Dalam Perspektif Global (2004-2014). Metode yang digunakan untuk mengkaji penelitian yaitu dengan menggunakan metode *historis* atau metode sejarah dan dalam penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan interdisipliner dari ilmu hubungan internasional dan meminjam konsep dan teori dari ilmu tersebut seperti teori deterensi dan keseimbangan kekuatan (*balance of power*) sebagai alat untuk menganalisis. Pendekatan interdisipliner menurut Bolitho dan McDonnell pada prinsipnya upaya *interdisciplinarity* melibatkan integrasi dari dua atau lebih disiplin dalam situasi dimana sumber daya pada sebuah disiplin tunggal tidak dapat mencakup ruang lingkup dari masalah yang ingin dipecahkan. Terkait hal tersebut, Davies dan Devlin mengusulkan konsep mengenai sebuah integrasi, dimana pada salah satu ujungnya menunjukkan adanya dampak yang relatif kecil dari satu disiplin, dan diujung yang lainnya beberapa disiplin yang berbeda menggabungkan keahlian mereka untuk menjawab masalah tertentu. Jenis interaksi berpotensi mengarah pada pengembangan metodologi dan model konseptual baru untuk masing-masing sub disiplin ilmu (Kusuma, 2013: 8-9).

Dengan pendekatan interdisipliner digunakan sebagai pemecahan suatu masalah dengan menggunakan sudut pandang ilmu hubungan internasional. Dalam perkembangannya kajian hubungan internasional sempat menjadi kajian dalam ilmu sejarah yang lahir dari fenomena yang terjadi dunia yang pada awalnya memiliki kajian yang mendominasi yaitu berfokus pada perang dan menyusun solusi untuk mencapai sebuah perdamaian. Fokus sempit pada konflik antar negara pada pandangan awal dalam bidang hubungan internasional ini

berdasarkan kepada filsafat, sejarah, hukum dan ekonomi. Dalam rangka memahami dengan tepat sebab-sebab perang dan mencipakan potensi perdamaian. Studi kejadian sejarah masa lalu digunakan untuk mengembangkan prinsip yang mungkin dapat dipakai untuk menyelesaikan konflik masa sekarang dan masa yang akan datang. Meskipun disiplin ilmu diawali dengan fokus pada sebab-sebab perang dan potensi perdamaian, juga adanya kompleksitas dunia politik dan kemunculan kekuatan global di sepanjang abad ke-20 telah mengembangkan cakupan hubungan internasional (Lott, 2013: 498). Dengan adanya perubahan paradigma dalam kajiannya karena memiliki objek yang menggabungkan berbagai aspek yang berdimensi internasional dan menggunakan prosedur, prinsip dan proses pemahaman sesuai dengan ilmu yang berkaitan dengan aspek internasional, tidak terpaku pada masalah perang tetapi mencakup kajian yang lebih luas seperti keamanan, ekonomi global, terorisme, lingkungan hidup yang mengalami kerusakan akibat globalisasi dan masalah-masalah sosial budaya yang global. Dengan adanya interdisipliner dianggap mampu untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi begitu kompleks memunculkan perspektif yang kemudian diasumsikan sebagai teori sebagai dasar untuk menjelaskan terhadap fenomena yang terjadi (Yulius, 2007: 7-9).

Dalam penulisan ini menggunakan metode sejarah dalam penulisannya, pengertian metode adalah suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Sjamsuddin, 2007: 13). Pendapat lainnya mengenai metode sejarah ialah dari Ismaun (2005: 35) bahwa metode sejarah ialah rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau peristiwa-peristiwa sejarah secara kritis dan analitis berdasarkan bukti-bukti dan data peninggalan masa lampau yang disebut sumber sejarah. Jadi metode sejarah bertujuan untuk menguji dan mengkaji kembali fakta-fakta masa lampau yang ada sehingga menjadi penyajian sejarah yang dapat dipercaya.

Penjelasan lebih lanjut mengenai penggunaan metode historis dalam suatu penelitian dikemukakan oleh Edson (Supardan, 2007: 306), bahwa :

“Metode historis menggambarkan permasalahan atau pertanyaan untuk diselidiki; mencari sumber tentang fakta historis; meringkas dan mengevaluasi sumber-sumber historis; dan menyajikan fakta-fakta yang bersangkutan dalam suatu kerangka interpretatif”.

Metode historis merupakan cara untuk mengkaji suatu peristiwa, tokoh atau permasalahan yang dianggap layak dan penting yang terjadi pada masa lampau secara deskriptif, kritis dan analitis. Penulisan sejarah tidak hanya mengungkapkan peristiwa secara kronologis, lebih dari itu perlu adanya kajian dan analisis tajam yang didukung dengan teori yang relevan. Dalam penulisan skripsi ini diperlukan teknik penelitian dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia definisi teknik penelitian yaitu cara untuk melakukan suatu pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum (Kamisa, 1997: 532-536). Sedangkan teknik penelitian yang digunakan peneliti selama proses penelitian yaitu dibantu dengan Studi literatur digunakan untuk mendapatkan sumber informasi yang relevan mengenai permasalahan yang hendak dikaji oleh penulis, melalui sumber tertulis berupa buku yang relevan, makalah, sumber internet, arsip, dokumen dan surat kabar.

Adapun tahapan-tahapan tersebut diwujudkan dalam sebuah prosedur penelitian sejarah, seperti yang dikemukakan oleh Louis Gottschalk (1975: 32) terdiri dari 4 (empat) langkah kegiatan yang saling berurutan sehingga yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Keempat langkah tersebut yaitu heuristik (pencarian atau penemuan sumber), kritik sumber (kritik internal maupun kritik eksternal), interpretasi (penafsiran) dan historiografi (penyajian dalam bentuk laporan sejarah).

1. Heuristik (pencarian atau penemuan sumber). Heuristik merupakan kegiatan untuk mencari atau menghimpun data dan sumber-sumber

sejarah atau bahan untuk bukti sejarah seperti dokumen, naskah, arsip, surat kabar, maupun buku-buku referensi lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan dibahas. Dalam mengumpulkan sumber data dan informasi yang relevan dengan penelitian ini, peneliti melakukan teknik studi literatur atau studi kepustakaan. Dalam studi literatur peneliti mengumpulkan sumber-sumber berupa buku, koran, majalah, dan artikel-artikel yang relevan dengan permasalahan yang di kaji. Sumber-sumber yang telah terkumpul selanjutnya peneliti kaji dan pelajari sesuai dengan langkah-langkah dalam penelitian sejarah seperti yang telah diuraikan diatas.

2. Kritik Sumber. kritik sumber adalah tahap penilaian atau pengujian terhadap sumber-sumber sejarah yang telah dikumpulkan dilihat dari sudut pandang nilai kebenarannya. Kebenaran dari sumber-sumber sejarah ini dapat diteliti secara otentisitas maupun kredibilitasnya, sehingga benar-benar dapat teruji keasliannya. Dalam kritik sumber ini peneliti melakukan 2 (dua) cara yaitu kritik ekstern dan intern.
  - a. Kritik Eksternal, yaitu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007: 132). Seperti untuk menentukan keaslian dan keotentikan suatu sumber sejarah. Misalnya : kapan dan di mana serta dari bahan apa sumber tersebut ditulis, sumber utamanya merupakan sumber-sumber sejarah yang sejaman.
  - b. Kritik Internal, kritik internal dilakukan terutama untuk menentukan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya atau tidak. Kritik internal ini dilakukan setelah penulis selesai melakukan kritik eksternal, yaitu untuk melakukan pembuktian apakah sumber-sumber tersebut benar-benar merupakan fakta historis.
3. Interpretasi, langkah selanjutnya adalah interpretasi yaitu proses menyusun, merangkaikan antara satu fakta sejarah dengan fakta sejarah

yang lain sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat dimengerti dan bermakna. Tujuannya agar data yang ada mampu untuk mengungkap permasalahan yang ada sehingga diperoleh pemecahannya. Dalam proses interpretasi tidak semua fakta dapat dimasukkan tetapi harus dipilih fakta mana yang relevan dan sesuai dengan gambaran cerita yang hendak disusun.

4. Historiografi, merupakan langkah terakhir dari metode sejarah yang penulis lakukan. Tahap ini merupakan langkah penulisan sejarah yang disusun secara logis, menurut urutan kronologis dan tema yang jelas serta mudah dimengerti yang dilengkapi dengan pengaturan bab atau bagian-bagian yang dapat membangun urutan kronologis dan tematis.

Untuk melakukan sebuah proses penelitian yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan beberapa langkah penting yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, yaitu :

1. Memilih sebuah topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi yang relevan dengan topik penelitian yang diangkat.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika proses penelitian berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan dalam hal ini dilakukan sebuah kritik terhadap sumber.
5. Menyusun hasil-hasil penelitian menjadi sebuah pola yang benar sejalan dengan sistematika yang berlaku dan telah dipersiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan hasil penelitian menjadi sebuah gambaran yang dapat menarik dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin (Sjamsuddin, 2007: 69).

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti berusaha memaparkan langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode historis tersebut menjadi tiga bagian, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penulisan laporan penelitian.

### **3.2. Persiapan Penelitian**

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan dalam penyusunan penulisan penelitian. Pertama ialah setelah peneliti membaca berbagai literatur, peneliti memilih dan menentukan topik penelitian yang akan dikaji. Peneliti mencari berbagai sumber tertulis yang relevan dan mempunyai korelasi dengan permasalahan yang dikaji, baik dari buku, artikel, makalah, jurnal dan hasil karya ilmiah lainnya. Selanjutnya topik tersebut diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah (TPPS). Adapun berbagai persiapan penelitian terdiri dari beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu :

#### **3.2.1. Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian**

Tahapan pertama yang dilakukan peneliti sebelum ketahapan-tahapan penelitian yang lebih lanjut adalah pemilihan topik penelitian. Proses penentuan topik penelitian ini berawal pada saat perkuliahan Seminar Penulisan Karya Ilmiah dimana perkuliahan ini mewajibkan para mahasiswanya memilih topik untuk dijadikan sebagai bahasan proposal penelitian yang menjadi syarat dalam perkuliahan ini. Dari awal perkuliahan peneliti sebelumnya peneliti tertarik pada dua kajian yaitu yang pertama mengkaji mengenai pemilu pada masa Orba dengan GOLKAR sebagai pembahasannya dan yang kedua mengkaji sejarah kawasan yang mengkaji hubungan bilateral Indonesia dengan Rusia dalam bidang militernya dengan konteks sejarah kontemporeranya yakni mengambil bahasan sejarah pada masa kekinian.

Akhirnya peneliti mengurungkan niatnya untuk mengambil kajian yang pertama mengenai pemilu pada masa Orba dan penulis lebih tertarik mengambil kajian yang kedua dengan membahas mengenai hubungan bilateral Indonesia dengan Rusia dalam bidang militernya pada masa kekinian penulis tertarik untuk

melakukan penelitian ini karena setelah membaca buku yang berjudul *Sahabat Lama, Era Baru: 60 Tahun Pasang Surut Hubungan Indonesia-Rusia* dimana pada masa pemerintahan Soekarno hubungan bilateral Indonesia dan Rusia dikatakan sedang mesra-mesranya dan akhirnya terhenti hubungan tersebut pada masa Orba yang yang dipimpin beralih kekuasaan kepada Soeharto dikarenakan situasi politik dunia yang memanas dengan dibaginya dua kekuatan antara ideologi liberalis dan komunis. Indonesia pada masa Orba beralih haluan dalam hubungan bilateral dalam bidang militernya kearah liberalis yakni Amerika Serikat dan Sekutunya dikarenakan pernah terluka oleh golongan komunis yakni PKI (Partai Komunis Indonesia) yang pernah mencederai Indonesia pada masa Orla yang merupakan masa suram hubungan Indonesia dengan Rusia. Hubungan Indonesia dengan Amerika Serikat dalam bidang militer mulai terhenti akibat embargo persenjataan akibat dari imbas konflik yang berada di Dili Timor-Timur atas pelanggaran HAM, dimana TNI dituduh telah melakukan pembantaian terhadap warga Timor-Timur yang pro kemerdekaan akibat dari embargo persenjataan yang lumayan lama dan Alat utama sistem persenjataan (Alutsista) Indonesia yang kebanyakan dari Amerika Serikat dengan keadaanya sudah usang atau masa usianya sudah lama dan sebagian banyak sudah tidak bisa digunakan kembali, hal tersebut mengakibatkan stabilitas keamanan negara menjadi menurun.

Dengan dampak embargo persenjataan dari negara Amerika Serikat Indonesia bisa saja membeli persenjataan dari negara mana saja akan tetapi peneliti memfokuskan hubungan Bilateral dalam bidang militernya kepada negara Rusia karena merupakan titik terang kembali hubungan bilateral Indonesia dengan Rusia yang sebelumnya telah lama memudar pada masa Orba. pada masa pemerintahan Megawati hubungan bilateral kedua negara tersebut menghangat kembali tetapi pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono semakin hangat hubungan kedua negara pada masa tersebut.

Setelah yakin akan membahas mengenai hubungan bilateral Indonesia dengan Rusia dalam bidang militer, peneliti berkonsultasi pertamakali dengan dosen Seminar Penulisan Karya Ilmiah Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si dan

yang Keduakali dengan Ibu Dra. Murdiah Winarti M.Hum, selanjutnya peneliti mengajukan judul skripsi serta proposal kepada TPPS pada pertengahan Januari 2014 dengan judul, *Hubungan Bilateral Indonesia-Rusia Di Bidang Pertahanan Militer: Sebuah Pembahasan Dalam Perspektif Global (2004-2009)*. Adapun isi dari proposal tersebut antara lain : Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode dan Teknik Penelitian, Tinjauan Pustaka, Sistematika Penulisan, Daftar Pustaka.

### **3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian**

Setelah mendaftarkan judul serta proposal penelitian kepada TPPS dengan judul *Hubungan Bilateral Indonesia-Rusia Di Bidang Pertahanan Militer: Sebuah Pembahasan Dalam Perspektif Global (2004-2009)*, peneliti diizinkan untuk melakukan presentasi proposal tersebut di dalam seminar Pra-rancangan Penelitian yang diadakan TPPS pada tanggal 5 Februari 2014.

Dalam seminar tersebut peneliti mendapat calon pembimbing yaitu Bapak Dr. Nana Supriatna, M.Ed. sebagai calon pembimbing 1 dan Bapak Drs. R.H. Achmad Iriyadi sebagai pembimbing 2. Setelah mempresentasikan proposal yang berjudul *Hubungan Bilateral Indonesia-Rusia Di Bidang Pertahanan Militer: Sebuah Pembahasan Dalam Perspektif Global (2004-2009)*, para calon pembimbing satu maupun dua menyetujui mengenai pembahasan tentang hubungan bilateral ini, kemudian memberikan masukan mengenai kajian yang akan di teliti, akan tetapi mengenai judul dan rumusan permasalahan penelitian harus direvisi.

Setelah mengajukan revisi proposal dengan judul tersebut, Penetapan penulisan skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan (SK) TPPS nomor 04/TPPS/JPS/PEM/2014 dengan judul skripsi *Hubungan Bilateral Indonesia-Rusia Di Bidang Militer: Sebuah Pembahasan Dalam Perspektif Global (2004-2014)* yang ditandatangani oleh Ketua Jurusan serta Ketua TPPS, dengan menunjuk Bapak Dr. Nana Supriatna, M.Ed. sebagai calon pembimbing 1 dan Bapak Bapak Drs. R.H. Achmad Iriyadi sebagai pembimbing 2.

### **3.2.3. Konsultasi (Bimbingan)**

Konsultasi merupakan proses bimbingan penulisan laporan penelitian yang dilakukan dengan Pembimbing I dan II. Konsultasi ini sangat diperlukan bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini. karena dalam proses konsultasi inilah peneliti mendapat masukan dan arahan yang tepat dalam proses penyusunan laporan penelitian skripsi ini.

Konsultasi dilakukan dengan menentukan waktu pelaksanaan bimbingan yang dilakukan secara kontinu setelah peneliti sebelumnya menyerahkan hasil penyusunan penelitian kepada pembimbing I maupun pembimbing II, selanjutnya setelah dikoreksi peneliti mendapatkan masukan dan arahan untuk memperbaiki hal-hal yang kurang dalam penyusunan penelitian ini. Dari konsultasi ini, penulis mendapatkan arahan dan masukan yang dapat membantu dalam penelitian ini hingga dapat terbuat laporan penelitian yang benar dan tepat dalam penyusunannya. Adapun beberapa hal yang menjadi masukan dalam proses konsultasi ini adalah mengenai latar belakang masalah, mengenai fokus rumusan masalah beserta fokus penelitiannya dan tata cara penulisan skripsi ini.

### **3.3. Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahapan ini peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kaidah metodologi sejarah yang berlaku. Seperti yang dijelaskan oleh Louis Gottschalk (1975: 32) terdiri dari 4 (empat) langkah kegiatan yang saling berurutan sehingga yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Keempat langkah tersebut yaitu heuristik (pencarian atau penemuan sumber), kritik sumber (kritik internal maupun kritik eksternal), interpretasi (penafsiran). Sedangkan untuk penulisan atau Historiografi akan dibahas dalam tahapan selanjutnya yaitu tahapan laporan penelitian.

#### **3.3.1 Heuristik**

Pada tahap ini dilakukan pencarian terhadap berbagai macam sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis berupa buku-buku, artikel, dokumen dan sumber tertulis lainnya yang dapat membantu memecahkan persoalan yang dikaji. Dalam mencari sumber tertulis tersebut, penulis mengunjungi beberapa perpustakaan. Adapun tempat-tempat yang penulis kunjungi dalam rangka pencarian dan pengumpulan sumber-sumber tertulis ialah sebagai berikut:

1. Perpustakaan Dinas Sejarahad Bandung. Dari sana peneliti mendapatkan karya Amos Permutter yang berjudul *Militer dan Politik* (2000), karya M. D. La Ode yang berjudul *Peran Militer Dalam Ketahanan Nasional (Studi Kasus Bidang Hankam)* (2006), buku karya Soebijono yang berjudul *Dwifungsi ABRI* (1992), buku karya A. Fattah yang berjudul *Demiliterisasi Tentara: Pasang Surut Politik Militer* (2005).
2. Perpustakaan UPI di Setiabudi Bandung. Dari sana Peneliti mendapatkan buku karya J. K. Holsti yang berjudul *Politik Internasional: Kerangka Untuk Analisis (jilid 2)* (1983), buku karya Roy yang berjudul *Diplomasi* (1991), buku karya Charles A McClelland yang berjudul *Ilmu Hubungan Internasional* (1981), buku karya Robert yang berjudul *Internasional Relations: A policymaker focus*, buku karya L Gottschalk yang berjudul *Mengerti Sejarah* (1975).
3. Perpustakaan Pasca Sarjana UNPAD di jalan Dipatiukur Bandung. Disana peneliti menemukan buku M. M. Dahlan yang berjudul *Sosialisme Religius: Melayang di Antara Sosialisme dan Kapitalisme* (2001), buku karya Budiono Kusumohamidjojo yang berjudul *Hubungan Internasional: Kerangka Studi Analisis* (1987), buku karya Jack C Plano yang berjudul *The International Dictionary* (1999), S. L Roy yang berjudul *Diplomasi* (1991).
4. Perpustakaan UNPAR di jalan Cimbuleuit Bandung. Di sana peneliti mendapatkan buku karya Prawita yang berjudul *Pengantar Ilmu*

- Hubungan Internasional* (2005), buku karya Soemardjan yang berjudul *Kisah Perjuangan Reformasi* (1999),
5. Perpustakaan UI di Bekasi. Disana peneliti menemukan Tesis dari R. D. Archellie yang berjudul *Pelibatan Rusia Dalam Kerangka Kerjasama Keamanan di Kawasan Asia Timur* dan buku Rod Thorton yang berjudul *Modernization and The Russian Groun Forces* (2011). Buku karya M. Sohelhi yang berjudul *Diplomasi: Praktik Komunikasi Internasional* (2011), buku karya Mcdermott yang berjudul *Russia's Conventional Armed Forces: Reform and Nuclear Weapons Past and Future* (2011).
  6. Perpustakaan CSIS di jalan Tanah Abang III No. 23-27 penulis menemukan banyak berbagai jurnal-jurnal penelitian yang membahas Rusia.
  7. Perpustakaan Kementrian Pertahanan dan Keamanan. Disana peneliti mendapatkan buku yang berjudul *Almanak Reformasi Sektor Keamanan Indonesia* (2009).
  8. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia di Jalan Salemba Raya No 24 A Jakarta peneliti menemukan buku karya Rudy yang berjudul *Studi Strategis: Dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin* (2002).

Selain mengunjungi perpustakaan, penulis juga mencari sumber di beberapa toko buku di kota Bandung seperti Dewi Sartika, Palasari, Gramedia dan Togamas. Penulis juga menggunakan buku-buku koleksi pribadi seperti diantaranya *Sahabat Lama, Era Baru: 60 Tahun Pasang Surut Hubungan Indonesia Rusia* karya Tomi Lebang, *Almanak Reformasi Sektor Keamanan Indonesia 2009* karya Lembaga Studi Pertahanan dan Studi Strategis Indonesia, *Bangkitnya Rusia* karya Simon Sarangih, *Dari Uni Soviet Hingga Rusia* karya Andi Rafael Saputra yang berjudul *Dari Soviet Hingga Rusia* serta buku-buku lainnya yang relevan dan dapat menunjang penulisan skripsi ini.

Selain buku penulis menggunakan jurnal-jurnal koleksi pribadi yang sesuai dalam penulisan ini diantaranya hasil penelitian dari Ica Wulansari dengan

judul *Pola Pengadaan Alat Utama Sistem Pertahanan (ALUTSISTA) di Indonesia*, Setyasih Harini dengan judul *Kebijakan Presiden Putin Dalam Menjalin Kerjasama Dengan Indonesia*, R de Archellie dengan Judul *Pragmatisme Politik Luar Negeri Vladimir Putin*, Radityo Dharmaputra dengan judul *Peran Identitas Dalam Perubahan Sikap Rusia terkait Akses ke World Trade Organization*.

Penulis juga melakukan *browsing* internet untuk mendapatkan artikel-artikel yang berhubungan dengan hubungan bilateral Indonesia dan Rusia dalam bidang militer. Penelusuran melalui internet dilakukan untuk mendapatkan tambahan informasi agar dapat mengisi kekurangan-kekurangan dari sumber buku yang sudah didapatkan. Penulis menyadari bahwa sumber-sumber yang penulis dapatkan masih sangat kurang. Oleh karena itu, sampai saat ini penulis masih terus mencari sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji, khususnya sumber primer.

### **3.3.2 Kritik Sumber**

Tahap selanjutnya setelah memperoleh sumber pada tahap heuristik adalah kritik sumber, yaitu menyeleksi dan menilai secara kritis sumber-sumber yang telah didapatkan. Kritik sumber dilakukan terhadap sumber utama maupun sumber penunjang lainnya. Helius Sjamsuddin (2007: 131) menjelaskan bahwa fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam mencari kebenaran. Dalam tahap ini, seringkali sejarawan dihadapkan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang salah, apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau skeptis. Kritik sumber secara garis besar dibagi dua, yaitu kritik ekstern (Eksternal) dan kritik intern (Internal). Kritik eksternal dilakukan untuk menilai otentisitas dan integritas sumber dengan melakukan penelitian fisik terhadap suatu sumber, sedangkan kritik internal dilakukan untuk menguji reliabilitas dan kredibilitas sumber, dan bertujuan untuk memahami isi teks.

### 3.3.2.1 Kritik Eksternal

Tahap pertama yang dilakukan dalam kritik sumber adalah kritik eksternal yang merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar sumber sejarah. Dalam melakukan kritik eksternal pada sumber-sumber tertulis berupa buku-buku itu, penulis tidak menelitinya secara ketat, hanya mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis buku tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk melihat keotentisitasnya sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini. Selain itu, tahun terbit dimana semakin kekinian angka tahunnya semakin baik karena setiap saat terjadi perubahan dan perbaikan, dan penerbit serta tempat dimana buku itu diterbitkan untuk melihat spesialisasi tema-tema buku yang dikeluarkan oleh penerbit tersebut, serta tentu saja kepopuleran dari penerbit juga diperhitungkan sehingga tingkat kepercayaan kepada isi buku tersebut semakin tinggi. Hal tersebut dilakukan untuk melihat keotentisitasnya sehubungan dengan tema penulisan skripsi ini. Temuan sumber dalam proses penyusunan penelitian ini lebih banyak berupa sumber sekunder. Objek kajian mengenai hubungan bilateral Indonesia dengan Rusia dalam bidang Militer membuat peneliti kesulitan menemukan sumber primer. Buku yang digolongkan kepada sumber sekunder diantaranya *Sahabat Lama, Era Baru: 60 Tahun Pasang Surut Hubungan Indonesia Rusia* karya Tomi Lebang beliau merupakan seorang jurnalis dari media Tempo dan konsultan media, *Politik Luar Negeri Di Tengah Pusaran Politik Domestik* karya Genewati Wuryandari dkk mereka merupakan peneliti dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2P-LIPI), *Dari Uni Soviet Hingga Rusia* karya Andi Rafael S, *Bangkitnya Rusia* karya Simon Saranggih yang merupakan seorang jurnalis dari media Kompas, dan *Military Modernization and The Russian Ground Forces* karya Rod Thornton yang merupakan mantan perwira tentara Inggris yang juga sebagai pengajar NATO *Defense Collage* di Roma.

### 3.3.2.2 Kritik Internal

Setelah melakukan kritik eksternal, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik internal. Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak atau tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh untuk selanjutnya dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Kritik internal yang dilakukan penulis diawali ketika penulis memperoleh sumber. Penulis menelaah secara keseluruhan isi sumber dan membandingkannya dengan sumber-sumber lainnya yang telah ditelaah sebelumnya oleh penulis. Dari hasil telaah dan perbandingan itu, maka akan diperoleh kepastian bahwa sumber tersebut bisa digunakan karena sesuai dengan tema kajian.

Berhubungan dengan tahapan kritik atau verifikasi sumber, penulis dalam melakukan penelitian ini berusaha untuk mengkritisi semua sumber-sumber yang telah didapatkan pada proses heuristik. Contoh kritik yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melihat perbandingan dari buku-buku yang penulis gunakan sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini. Perbandingan isi sumber tersebut buku yang ditulis oleh Tomi Lebang yang berjudul *Sahabat Lama, Era Baru: 60 Tahun Pasang Surut Hubungan Indonesia Rusia*, dengan buku yang ditulis oleh Genewati Wuryandari dkk yang berjudul *Politik Luar Negeri Di Tengah Pusaran Politik Domestik*. Juga buku yang ditulis oleh Andi Rafael S yang berjudul *Dari Uni Soviet Hingga Rusia*, dengan buku yang ditulis oleh Simon Saranggih yang berjudul *Bangkitnya Rusia*, dan buku yang ditulis oleh Rod Thornton yang berjudul *Military Modernization and The Russian Ground Forces*.

Dalam bukunya, lebang menjelaskan mengenai dinamika hubungan antara dua negara yakni Indonesia dengan Rusia dalam berbagai aspek diantaranya menjalankan dalam bidang pendidikan, sosial budaya, ekonomi, militer dan sastra. Dalam hubungan antar kedua negara tersebut menjelaskan hubungan baik Indonesia dengan Rusia dari masa Soekarno hingga Susilo Bambang Yudhoyono. Buku tersebut diperkuat oleh buku yang ditulis oleh Generwati, dalam buku ini menjelaskan bagaimana dinamika politik luar negeri Indonesia itu sendiri yang mengalami pasang surut perubahan dan perkembangan politik

luar negeri yang dinamis ini beriringan perubahan dan perkembangan kehidupan dalam negeri dan konstelasi politik luar negeri. Berbagai perubahan tersebut memberikan tantangan dalam kebijakan dan implementasi politik luar negeri Indonesia semenjak masa Soekarno hingga masa Susilo Bambang Yudhoyono.

Dalam bukunya, Andi menjelaskan sejarah panjang perjalanan Rusia itu sendiri dari revolusi Bolshevik menuju dibentuknya Uni Soviet sebagai negara adidaya sampai jatuhnya akibat dari perang dingin, hingga terbentuknya Rusia, juga memberikan penjelasan mengenai tokoh-tokoh penting di negara tersebut. Buku tersebut diperkuat oleh buku yang ditulis oleh Simon yang menjelaskan bagaimana runtuhnya negara Uni Soviet dalam beberapa pandangan orang yang mengkajinya, juga dalam buku ini menjelaskan bagaimana Rusia bisa bangkit kembali dari keterpurukan berkat Vladimir Putin yang merupakan seorang eks KGB mampu membangkitkan kembali Rusia. Juga kedua buku tersebut dapat diperkuat lagi oleh buku yang ditulis oleh Rod Thornton yang dimana menjelaskan keadaan kekuatan militer Rusia semenjak sebelum runtuhnya Uni Soviet hingga terbentuknya Rusia dan juga menjelaskan bagaimana keberhasilan kebijakan Putin dalam memperbaiki kekuatan Rusia.

Dalam proses ini, penulis juga harus cermat dalam membandingkan isi kedua buku tersebut. Penulis harus menilai apakah buku-buku tersebut banyak memuat unsur subjektivitas penulisnya atau tidak. Hal ini penting dilakukan untuk meminimalisir tingkat subjektivitas dalam penelitian ini, sehingga interpretasi penulis akan lebih objektif.

### **3.4 Interpretasi**

Setelah melakukan heuristik dan kritik sumber, langkah selanjutnya dalam penelitian sejarah ini adalah interpretasi dan historiografi. Tahap interpretasi dan penulisan merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan bersamaan (Sjamsuddin, 2007: 155). Penulis memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang diperoleh melalui kritik eksternal maupun kritik internal. Kemudian fakta-fakta tersebut dirangkai dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi

satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan kedalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 2005:131).

Setelah melakukan proses analisis terhadap fakta-fakta yang ada, penulis kemudian menyajikannya dalam bentuk tulisan yang disebut historiografi. Historiografi merupakan proses penyusunan dan penguangan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan. Penulis berusaha menyajikan hasil penelitian ini dengan gaya bahasa yang menarik dan komunikatif disertai analisa dan sintesa. Penulisan ini menggunakan teknik dasar menulis deskripsi, narasi dan analisis. Deskripsi dan narasi dalam rangka menulis ulang, dan analisis dalam rangka interpretasi.

Satu proses interpretasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut. Dari sumber yang ditemukan dan melalui proses kritik, peneliti menafsirkan beberapa hal yang menjadi faktor latar belakang Indonesia melakukan hubungan bilateral dengan Rusia dalam bidang militer, yang *pertama* Pada tahun 1996 Amerika Serikat menerapkan kebijakan embargo kepada Indonesia atas pelanggaran HAM yang dilakukan di Dili Timor-Timur pada tahun 1992, dimana Tentara Nasional Indonesia dituduh telah melakukan pembantaian terhadap warga Timor-Timur yang pro kemerdekaan, dan Dunia Internasional menyebutnya dengan *Dilli Massacre*, *kedua* keadaan pertahanan militer Indonesia yang sedang labil tersebut karena tidak adanya pasokan alusista lagi membuat pemerintah Indonesia menjadi cemas bisa saja wilayah teritorial nya terancam oleh pihak asing, dalam rangka menjaga keamanan melalui kekuatan dan akumulasi senjata, Indonesia mungkin menghadapi ketidak amanan yang lebih besar, *ketiga* Rusia yang dikenal memiliki keunggulan dibidang militer, bahkan disebut mewarisi kekuatan militer Uni Soviet dan dalam penjualan persenjataanya dapat adanya tawar menawar sebagai contoh pada masa Megawati melalukan pembelian persenjataan Rusia dengan dibayar oleh hasil bumi Indonesia, hal tersebut menjadikan Rusia tepat menjadi mitra dengan Indonesia karena dalam melakukan penjualan persenjataanya tidak banyak membebankan persyaratan-persyaratan yang sulit.

### **3.5 Historiografi (Penulisan Laporan Penelitian)**

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam prosedur penelitian. Laporan hasil penelitian merupakan puncak dari suatu prosedur penelitian sejarah. Setelah melakukan langkah heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi, seluruh hasil penelitian yang telah diperoleh, disusun menjadi suatu karya tulis ilmiah yang telah baku dan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar yaitu berupa skripsi. Sistematika penulisan yang digunakan sesuai dengan laporan hasil penelitian ini ditulis dengan sistematika yang terdapat dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI Bandung. Adapun Struktur Organisasi penulisan skripsi sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2013: 18-34) yang akan dilakukan oleh penulis adalah:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka sebagai alat analisis penelitian, metode dan teknik penelitian yang digunakan serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, tinjauan Pustaka. Bab ini berisi tentang berbagai pendapat bersumber pada literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji mengenai hubungan bilateral Indonesia-Rusia dalam bidang militer.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini diuraikan tentang metode dan teknik penelitian yang digunakan penulis selama proses penelitian, terutama dalam mencari sumber-sumber yang relevan dengan pokok kajian yang diangkat serta cara pengolahan sumber yang telah dikumpulkan. Metode penelitian ini menggunakan metode historis dengan teknik studi literatur dan studi dokumentasi.

Bab IV Indonesia Memilih Rusia Sebagai Rekan Kerjasama dalam Bidang Pertahanan Militer Pada periode 2004-2014, dalam bab ini penulis membaginya menjadi lima bahasan utama. Pertama, mendeskripsikan sejarah hubungan bilateral Indonesia dan Rusia. Kedua, mendeskripsikan pentingnya pengembangan kekuatan militer bagi wilayah Indonesia. Ketiga mendeskripsikan dinamika perjalanan hubungan bilateral Indonesia-Rusia dalam bidang militer pada periode

2004-2014. Keempat mendeskripsikan realisasi hubungan bilateral Indonesia-Rusia dalam bidang militer pada 2004-2014. Kelima, kendala yang dihadapi Indonesia-Rusia dalam hubungan bilateral dalam bidang militer pada periode 2004-2014.

Bab V Kesimpulan, bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan selama penelitian. Saran dan rekomendasi peneliti tujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.